

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kondisi Hutan Indonesia saat ini sangat memprihatinkan mengingatkan bahwa hutan Indonesia ada dalam situasi krisis dan kondisi yang sangat mengkhawatirkan. Pembalakan hutan, baik yang legal maupun ilegal, tidak terkontrol dan telah menyebabkan kerusakan hutan yang masif di hampir seluruh kawasan hutan Indonesia. Direktur Eksekutif Walhi Longgona Ginting mengatakan, Pemerintah Indonesia mengakui bahwa tingkat deforestasi saat ini telah mencapai 3,8 juta hektare per tahun (Mutiara Salma, 2012 : 2).

Kerusakan hutan adalah berkurangnya luasan areal hutan karena kerusakan ekosistem hutan yang sering disebut degradasi hutan ditambah juga penggundulan dan alih fungsi lahan hutan atau istilahnya deforestasi. Studi CIFOR (International Forestry Research) menelaah tentang penyebab perubahan tutupan hutan yang terdiri dari perladangan berpindah, perambahan hutan, transmigrasi, pertambangan, perkebunan, hutan tanaman, pembalakan dan industri perkayuan. Selain itu kegiatan illegal logging yang dilakukan oleh kelompok profesional atau penyelundup yang didukung secara illegal oleh oknum-oknum. Pembukaan areal hutan untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit ditunding sebagai salah satu penyebab kerusakan hutan.

Upaya rehabilitasi lahan kritis atau lahan kosong dan lahan tidak produktif dengan jenis tanaman hutan dan jenis tanaman serbaguna merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka percepatan pemulihan lahan kritis dan sekitar hutan melalui program Rehabilitasi Hutan dan lahan (RHL). Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang selanjutnya disingkat RHL adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga.

Implementasi program ini tentunya akan membutuhkan bibit dalam jumlah yang besar, maka melalui Peraturan Menteri kehutanan No.P24/ Menhujt- 11/2010 pemerintah berupaya untuk memberdayakan masyarakat dalam menyediakan bibit berkualitas melalui Program Kebun Bibit Rakyat (Adhya, Dwi Putra (2014). Pemerintah memberikan bibit dan bagus varietas unggul memberikan manfaat

teknis dan ekonomis yang banyak bagi perkembangan suatu usaha pertanian, diantaranya pertumbuhan tanaman menjadi seragam sehingga panen menjadi serempak, rendemen lebih tinggi, mutu hasil lebih tinggi dan sesuai dengan selera konsumen, dan tanaman akan mempunyai ketahanan yang tinggi.

Kebun Bibit Rakyat (KBR) adalah kegiatan pembuatan bibit tanaman hutan penghasil kayu dan hasil hutan bukan kayu yang dikelola oleh lembaga desa, kelompok adat, kelompok masyarakat, kelompok tani hutan, atau pemegang persetujuan pengelolaan Perhutanan Sosial, dipergunakan untuk penanaman sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat pada kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan. KBR merupakan bentuk fasilitasi pemerintah dalam menyediakan bibit tanaman hutan dan jenis tanaman serbaguna yang prosesnya dibuat secara swakelola oleh kelompok tani. Bibit hasil KBR digunakan untuk merehabilitasi lahan kritis, lahan kosong dan lahan tidak produktif di wilayahnya. Di samping itu, KBR juga dipakai sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi terjadinya resiko sosial berupa kemiskinan akibat degradasi hutan dan lahan serta sebagai tempat pemberian pengetahuan dan keterampilan mengenai pembuatan persemaian, penanaman dengan menggunakan benih/bibit yang berkualitas.

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk peningkatan pengembangan usaha. Kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak dalam pembangunan pertanian. Pembinaan kelompok dilaksanakan secara berkesinambungan dan tetap diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, dengan harapan kelompok tani mampu mengembangkan usahatani dan kelembagaan petani yang kuat dan mandiri.

Kelurahan Tumbang Tahai merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Propinsi Kalimantan Tengah yang telah menjalankan program Kebun Bibit Rakyat. Program ini tersebar di beberapa Kelurahan di Kecamatan Bukit Batu dengan melibatkan secara langsung masyarakat setempat sebagai kelompok pengelolah KBR. Salah satu kelompok tani yang terlibat dalam pengelola KBR adalah kelompok tani Palangka Raya Bertani. Dengan adanya KBR, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat

pengelola. Dengan itu, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang kontribusi pembuatan KBR terhadap pendapatan masyarakat Kelompok Tani Palangka Raya Bertani Kelurahan Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

Masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar kontribusi KBR terhadap pendapatan ekonomi rumah tangga Kelompok Tani Palangka Raya Bertani Kelurahan Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung kontribusi KBR terhadap pendapatan ekonomi rumah tangga Kelompok Tani Palangka Raya Bertani di Kelurahan Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

### **1.3. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai sumber informasi yang penting untuk pembangunan kehutanan di wilayah Kelurahan Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

